

Perbandingan *Life Skill* Ditinjau Dari Model *Co-op Co-op* Dan *Three Steps Interview*

Lutfi Arhammuddin, Nurdin dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung

Jalan Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study investigated life skills comparison between students who learn using Co-op Co-op models and Three Steps Interview by considering students' self-concept at Grade X SMK Negeri 1 Seputih Surabaya Academic Year 2018/2019. The purpose of this research was to find out the differences between life skill and the interaction of learning model and students' self-concept. The method used in this study is comparative experiment. The population of this research was 96 studensts with 64 students as the sample. The technique of this research is used of Random Sampling. In collecting the data, the researcher used sampling observation and quisionairre. Hypothesis testing using two way variant analysis and two independent sample t-test.

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan *life skill* antara model pembelajaran *co-op co-op* dan *three steps interview* dengan memperhatikan konsep diri pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Seputih Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *life skill* serta interaksi antara model pembelajaran dan konsep diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini 96 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Teknik penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan data dengan observasi, dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

Kata Kunci : *life Skill, co-op co-op, three steps interview*, konsep diri

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam segi bahasa dapat diartikan perbuatan mendidik, dan berarti pula pengetahuan mendidik, atau pemeliharaan badan, batin dan yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo 2003 : 16). Terdapat dua subjek yang penting dalam pendidikan yaitu pendidik dan subjek didik. Kedua subjek ini saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu program yang dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu empat pilar: *Learning to Know*, *Learning to do*, *Learning to be*, dan *Learning to live together* (Delors, 1996:1).

Menurut pendapat Hidayanto dalam Anwar (2012: 5) terdapat empat pilar pembelajaran siswa yang musti dipenuhi yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemauan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Keempat pilar ini merupakan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*) maka dalam suatu pembelajaran hendaknya disisipkan konsep *life skill*.

Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kecakapan untuk memecahkan masalah secara inovatif dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari. WHO (*World Health Organization*) mengelompokkan kecakapan hidup kedalam lima kelompok, yaitu :

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*).
- 2) Kecakapan sosial (*social skill*).
- 3) Kecakapan berpikir (*thinking skill*).

- 4) Kecakapan akademik (*academic skill*).
- 5) Kecakapan kejuruan (*vocational skill*).

Aspek kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), dua kecakapan ini merupakan syarat yang harus ada pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Model pembelajaran siswa dituntut untuk mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru dengan kelompok belajar seperti model pembelajaran kooperatif. Menurut Hasan dalam Solihatin (2008: 4) kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi dan kerjasama menjadi kunci dalam model pembelajaran kooperatif dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan *life skill*. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan *life skill* siswa adalah model pembelajaran *co-op co-op* dan *three steps interview*.

Model pembelajaran *co-op co-op* dan *three steps interview* menjadikan siswa menjadi mudah dalam menyerap materi karena dapat berbagi informasi kepada temannya,

selain itu siswa mendapat pembagian tugas masing-masing sehingga seluruh siswa dapat belajar. Kedua model pembelajaran tersebut menjadikan siswa untuk belajar kerjasama, tanggung jawab, komunikasi. Selain model pembelajaran, perlu juga untuk memperhatikan interaksi siswa dengan lingkungan. Peningkatan *life skill* di pengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang terdapat pada diri siswa, diantara faktor tersebut yang diduga berpengaruh terhadap *life skill* adalah konsep diri.

Menurut Keliat dalam desertasi Pujiati (2013) definisi konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, fisikal, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Konsep diri merupakan suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain selain itu Persepsi terhadap diri sendiri yang bersifat sosial, fisik dan psikis. Secara singkat konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri (Burn dalam Slameto, 2015: 182). Konsep diri berkembang sesuai dengan interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam

kehidupannya. Konsep diri berpengaruh dengan keberhasilan siswa di sekolah. Konsep diri terbentuk berdasarkan interaksi siswa dengan lingkungannya yaitu interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan siswa lainnya. Konsep diri akan diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman hidup.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X SMK Negeri 1 Seputih Surabaya menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang percaya diri. Ketika proses pembelajaran siswa takut untuk maju ke depan mengerjakan soal, selain itu siswa memilih untuk diam. Sebenarnya mereka memiliki kemampuan dalam belajar namun karena kurang percaya diri sehingga siswa kurang berkembang. Hal-hal tersebut merupakan indikator dalam konsep diri negatif yaitu perasaan yang tidak memadai dan rendah diri.

Siswa yang memiliki prestasi yang baik di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta memiliki hubungan sosial yang positif. Mereka memiliki

kemandirian dalam belajar sehingga tidak tergantung kepada guru semata. Hal tersebut termasuk dalam konsep diri positif.

Peserta didik akan membutuhkan pemahaman tentang konsep diri dalam menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya sehingga model pembelajaran *co-op co-op* dan *three steps interview* dapat meningkatkan *life skill* dengan memperhatikan konsep diri yaitu rasa percaya diri.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Co-op Co-op* dan *Three Steps Interview* dengan Memperhatikan Konsep Diri Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Perbedaan *life skill* siswa pada pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *co-op co-op* dan *three steps interview*.

- 2) Keefektifan model pembelajaran *co-op co-op* dibandingkan dengan *three steps interview* dalam mencapai indikator *life skill* pada siswa yang memiliki konsep diri yang positif.
- 3) Keefektifan model pembelajaran *three steps interview* dibandingkan dengan *co-op co-op* dalam mencapai indikator *life skill* pada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.
- 4) Interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skill* pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat dalam Sugiyono (2008:

107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda menurut Sugiyono (2008: 57).

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X Akuntansi SMK Seputih Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 96 siswa. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini dihitung berdasarkan teknik cluster random sampling dan diperoleh sampel berjumlah 64 siswa.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan t-test dan anava dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas tentang hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4.

1. Terdapat perbedaan *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Three Steps Interview*. koefisien F_{hitung} sebesar 4,404 dan F_{tabel} dengan dk pembilang=1 dan dk penyebut 64 diperoleh 3,99 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,404 > 3,99$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 .

Hasil temuan ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiyanti (2010) Penggunaan lembar kerja siswa berbasis lingkungan untuk meningkatkan *life skill* siswa kelas VI SD Negeri Pahawang Kecamatan Punduh Pidada dengan hasil penelitian Penggunaan LKS berbasis lingkungan oleh guru yang mengajar kelas VI SD Negeri Pahawang kecamatan Punduh Pidada Tahun Ajaran 2010/2011 dapat meningkatkan *life skill* siswa. Persentase *life skill* siswa saat observasi awal sebesar 55% sedangkan peningkatan persentase *life skill* siswa

meningkat dari siklus (68,85%) ke siklus II (76%) sebesar 7,15 dan 6% dari siklus II ke siklus III (82).

Hasil Penelitian ini terdapat perbedaan *life skill* antara model pembelajaran *co-op co-op* dengan model pembelajaran *three steps interview*.

2. *Life Skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* akan lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Three Steps Interview* pada siswa yang memiliki konsep diri yang positif. t_{hitung} sebesar 2,706 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan sig. (0,025) dan $dk = 9 + 18 - 2 = 25$ diperoleh 2,101 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,706 > 2,101$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil temuan ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Saputra (2017) dalam penelitian ini berjudul “Perbandingan *Life*

Skill Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Co-op Co-op* Dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan Mempertimbangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan hasil penelitian yaitu Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 8,49. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 22$, maka diperoleh 2,074. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,49 > 2,074$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Hasil penelitian ini terdapat *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan *co-op co-op* lebih tinggi dibandingkan *three steps interview* dengan memperhatikan konsep diri positif siswa.

3. *Life Skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Three Steps Interview* akan lebih tinggi

dibandingkan menggunakan *Co-op co-op* pada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif. t_{hitung} sebesar 3,110 dengan tingkat signifikansi 0,006. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan signifikansi (0,025) dan $dk = 14 + 23 - 2 = 35$ maka diperoleh 2,101 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,110 > 2,101$ dan nilai sig. $0,006 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Hasil temuan ini mendukung riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ely Susanti (2017) penelitian ini berjudul “Perbandingan *Life Skill* Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Brainstorming* Dan *Three Steps Interview* Dengan Memperhatikan Kecerdasan personal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan hasil penelitian yaitu Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecakapan hidup siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

three step interview lebih baik daripada *brainstorming* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya koefisien hitung sebesar 6,365.

Hasil penelitian ini terdapat *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan *three steps interview* lebih tinggi dibandingkan *co-op co-op* dengan memperhatikan konsep diri negatif siswa.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa terhadap *Life Skill* pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis. koefisien F_{hitung} sebesar 14,438 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 64 diperoleh 3,99 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,438 > 3,99$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 .

Hasil temuan ini sesuai dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh H.M. Farid Nasution penelitian ini berjudul

“Pengaruh Persepsi tentang Agama dan Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Siswa MAN di Kota Medan” dengan hasil penelitian yaitu hasil perhitungan korelasi antara persepsi tentang agama dan konsep diri diperoleh $r_{x_1} \rightarrow y = 0,825$ dengan $p = 0,000$ dan $R^2 = 0,681$ Dan hasil perhitungan korelasi antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan konsep diri siswa diperoleh $r_{x_2} \rightarrow y = 0,845$ dengan $p = 0,000$ dan $R^2 = 0,714$.

Hasil penelitian ini terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *life skill* siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan

- model kooperatif tipe *Three Steps Interview*.
2. *Life Skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Three Steps Interview* pada siswa yang memiliki konsep diri yang positif.
 3. *Life Skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Three Steps Interview* lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Co-op Co-op* pada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.
 4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa terhadap *Life Skill* pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar . 2012 . *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* . Bandung : Alfabeta.
- Delors, Jacques.1996."Learning": *The Treasure Within, Report To UNESCO Of*

The International Commission On Education For The Twenty-First Century. Paris : UNESCO Publishing.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo . 2003 . *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta : PT Rineka Cipta.

Pujiati.2013. *Pengaruh Kualitas Pembelajaran, Iklim Akademik, Konsep Diri, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pend Ekonomi di Beberapa LPTK di Prov.Lampung*.Desertasi: UPI Bandung.

Slameto . 2015 . *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Edisi Revisi.Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatin, Etin . 2008 . *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono . 2008 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. 1947.
www.who.int. (Diakses
Tanggal 22 Mei 2018).